

MODIFIKASI TATA RIAS WAJAH DAN HIJAB PADA PENGANTIN MUSLIM ADAT BOJONEGORO KEBESARAN

Tetania Maulidia Andriani

Program Studi S- 1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

tetania.17050634035@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah¹, Dewi Lutfiati², Mutimmatul Faidah³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias pengantin merupakan suatu bentuk dari seni rias yang mengandung unsur keindahan dan bertujuan agar wajah tampak lebih cantik dengan melibatkan unsur budaya dalam suatu bangsa yang berperan untuk menunjukkan identitas seorang pengantin. Terdapat 2 macam tata rias pengantin yakni, tata rias pengantin tradisional dan modern. Seiring dengan perkembangan zaman, busana dan riasan wajah pada pengantin telah mengalami beberapa modifikasi. Setiap daerah mempunyai penataan rias pengantin yang berbeda-beda, salah satunya adalah tata rias pengantin yang berada di Kabupaten Bojonegoro yaitu tata rias pengantin Gaya Kebesaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan perwujudan modifikasi tata rias wajah pengantin dan penataan rambut pengantin yang menggunakan hijab, dan 2) mengetahui hasil penyesuaian tata rias dan tata rambut terlihat dari kelayakan tata letak dan kesesuaian terkait serta penilaian panelis. Adapun jenis dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif. Penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan karya seni, yang melalui tiga tahapan utama, yaitu pencarian sumber ide dan konsep yang disebut dengan eksplorasi, rancangan desain karya, perwujudan atau dapat disebut dengan pembuatan karya. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketentuan modifikasi 80% sesuai dengan standart pakem yang berlaku, 69% setuju dengan hasil modifikasi, 62% kesesuaian hijab pada pengantin, dan 59% sangat setuju dengan hasil keseluruhan modifikasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan bantuan para ahli, dapat disimpulkan bahwa perubahan tata rias pengantin muslim mendapatkan penghargaan dan apresiasi yang sesungguhnya di lingkungan Bojonegoro dan dapat menjadi daya tarik yang diterima disana.

Kata Kunci: Tata Rias Pengantin Putri Bojonegoro Kebesaran, Modifikasi Muslim.

Abstract

Bridal make-up is a form of makeup art that contains elements of beauty and aims to make the face look more beautiful by involving cultural elements in a nation that plays a role in showing the identity of a bride. There are 2 kinds of bridal makeup, namely, traditional and modern bridal makeup. Along with the times, clothing and makeup for the bride and groom have undergone several modifications. Each region has different bridal make-up arrangements, one of which is bridal make-up in Bojonegoro Regency, namely the oversized bridal make-up. This study aims to 1) describe the embodiment of modifications to bridal makeup and bridal hair styling using hijab, and 2) to find out the results of adjustments to make-up and hairdressing seen from the feasibility of the layout and related suitability as well as the panelist's assessment. The type in this research is descriptive research. This research follows the procedure for developing a work of art, which goes through three main stages, namely finding sources of ideas and concepts called exploration, designing works of art, embodiment or what can be called creation of works. Data were collected using the methods of observation, interviews, and documentation. The results showed that the modified provisions were 80% in accordance with the applicable standard standards, 69% agreed with the modification results, 62% the suitability of the hijab for the bride and groom, and 59% strongly agreed with the overall modification results. Based on research that has been done with the help of experts, it can be concluded that changes in Muslim bridal makeup get real appreciation and appreciation in the Bojonegoro environment and can be an accepted attraction there.

Keywords: Bridal Make up for Princess Bojonegoro Dreatness, Muslim Modes.

PENDAHULUAN

Tata rias pengantin merupakan seni merias wajah yang bertujuan untuk membuat wajah menjadi berseri pada saat hari bahagia dengan melibatkan setiap unsur budaya yang dapat menunjukkan identitas pengantin. Karya seni yang berkembang dan selalu bertahan dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat bisa disebut tata rias pengantin. Tata rias pengantin dapat dikatakan sebagai bentuk tata rias yang memiliki unsur-unsur keindahan dan kecantikan. Dikarenakan dalam hal tersebut dapat mengubah wajah menjadi lebih berseri, dan tetap menjadi pribadi yang alami. Terdapat dua macam tata rias pengantin: tata rias pengantin tradisional dan modern. (Riefky, 2012:15).

Upacara pernikahan merupakan bagian dari kebudayaan. Pada sebuah acara pernikahan terdapat beberapa rangkaian upacara. Setiap rangkaian memiliki makna serta nilai budaya yang diturunkan dari setiap generasi. Setiap daerah di Indonesia memiliki sesuatu yang berbeda-beda menurut adatnya. (Yosodipuro, 1996:15).

Tradisi pernikahan setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi yang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak hal yang meliputi budaya, adat istiadat serta kondisi sosial di dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat melalui pakaian yang dikenakan, aksesoris, serta rias pengantin itu adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sandhi, 2017: 72).

Pratiwi (2018: 217-218) menjelaskan bahwa ritual atau tradisi pada zaman sekarang sudah dapat dikomersialisasikan. Masyarakat Indonesia pada zaman sekarang lebih menyukai hal-hal yang terbaru ter update dan kekinian, mereka lebih suka mengenakan segala hal yang berbau dengan hal sekarang. Hal tersebut dilakukan melalui teknologi yang ada, teknologi komunikasi yang dapat berdampak pada cara pandang seseorang yaitu dengan mereka menganggap bahwa pernikahan dengan upacara adat merupakan suatu hak yang dianggap ketinggalan zaman sehingga bergeser menjadi pernikahan bergaya modern dan kekinian yang dapat mengikuti zaman pada sekarang. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada eksistensi pernikahan adat.

Pemikiran-pemikiran kreatif yang semakin banyak digemari dengan bantuan media sosial membuat sebagian besar manusia berlomba-lomba menciptakan hal-hal baru yang tidak lagi mutakhir. Tata cara riasan, dan busana dalam pernikahan di update agar sesuai dengan apa yang di inginkan masyarakat pada zaman sekarang, perubahan tersebut muncul untuk memenuhi keinginan masyarakat yang sesuai dengan trend saat ini. Akan tetapi, pembaruan tersebut tidak sepenuhnya meninggalkan dan mengacuhkan gaya dan tradisi adat itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjaga tradisi sehingga tidak dengan mudah menerima sesuatu yang baru dari luar.

Pada sebuah upacara pernikahan adat Jawa, gaya tata rias pengantin yang dikenal luas disebut paes ageng. Tata rias pengantin menggunakan paes ageng mempunyai arti yang sakral, dikarenakan hal tersebut mengandung arti dan doa bagi pengantin wanita yang memakainya.

Setiap daerah mempunyai tata rias pengantin yang berbeda-beda, sehingga seiring dengan berkembangnya zaman busana pengantin juga mengalami modifikasi sehingga model baju selalu berubah mengikuti zaman, termasuk model baju pengantin muslimah. Hal tersebut akan berdampak pada tata rias yang mengikuti syariat islam, terkhusus pada tata rias yang menggunakan jilbab. Didalam syariat islam, tata rias pengantin muslim menggunakan pakaian yang tertutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Secara garis besar modifikasi adalah sesuatu yang kurang menarik sehingga di jadikan sesuatu yang lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi di dalamnya, sehingga data menampilkan karya yang lebih baik dari aslinya.

Di era seperti sekarang ini, masyarakat banyak yang tertarik dengan konsep pernikahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Oleh karena itu terdapat pengantin muslim. Pengantin dengan gaya muslim merupakan pengantin pada saat melaksanakan upacara pernikahannya mengenakan pakaian yang menutup aurat, hanya wajah serta telapak tangan saja yang terlihat dan juga riasan wajah sesuai dengan syariat Islam (Syahidah, 2013:12).

Negara Indonesia memiliki dua kategori dalam tata rias pengantin, yaitu kategori

pertama tata rias modifikasi adalah tata rias yang mengubah tata rias standar namun tetap memiliki unsur tradisional, yang kedua adalah tata rias pakem yakni tata rias yang digunakan dengan menggunakan gaya dan tradisi yang berbeda di setiap daerah. Riasan sendiri berguna untuk menutupi kekurangan wajah sehingga akan menonjolkan kelebihan pada wajah guna untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mempelai pengantin. Menurut Sugiarto (Tilaar, 2010:10). Modifikasi pengantin muslim klasik modern membutuhkan sesuatu yang baru yang dapat menginspirasi suatu penciptaan sebuah karya seni. Adapun hasil desain selanjutnya dapat disesuaikan dengan ide muslim klasik masa kini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat Bojonegoro dalam tata rias pengantin memiliki keunikan tersendiri karena menerapkan budaya dari Hindu dan Islam, serta terdapat pengaruh kuat dari budaya Mataraman. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa dalam tata rias pengantin di setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda, salah satunya yakni yang berada di Bojonegoro.

Sejarah tata rias dan tata busana pengantin Bojonegoro pada sekitar tahun 50-an masyarakat pedesaan di wilayah Bojonegoro masih banyak menggunakan busana tradisional dalam melangsungkan pernikahan. Masyarakat Bojonegoro pada masa tersebut masih menggunakan bahan kain yang sangat sederhana dengan warna hijau pupus. Sebagian masyarakat Bojonegoro meyakini warna hijau adalah simbol kemakmuran. Tata rias pengantin Bojonegoro saat ini mengacu pada busana pengantin dari masa Majapahit sampai Mataram sejalan dengan sejarah awal berdirinya Bojonegoro.

Pengembangan tata rias dan tata busana pengantin Bojonegoro merupakan perpaduan antara Hindu Majapahit dan Mataram Islam sebagai perwujudan dari akar budaya lokal yang ada. Dimasa Matahu (zaman Hindu), Bojonegoro merupakan wilayah yang subur, makmur dan tentram. Corak busana berkembang yaitu pinjung iras, perhiasan jarmang, klat bahu, binggel, gelang klana, kalung susun dan lain-lain merupakan karakteristik tata busana Majapahit. Kemudian pada masa epang (masuknya Islam), agama Hindu mulai bergeser dengan masuknya ajaran

Islam di segenap wilayah Bojonegoro yang pada saat itu Bojonegoro merupakan wilayah Brang Wetan Kerajaan Mataram (Yogya).

Perkembangan terakhir tata rias pengantin Bojonegoro yaitu corak busana yang berkemban di tutup dengan kebaya, juga pemakaian *songkok (kethu)* yang merupakan simbol muslim, juga bentuk perhiasan yang menjadi corak Islam, seperti kalung dinar, giwang unthuk yuyu tanpa mata, serta beberapa bentuk lainnya, serta bentuk *wiru* jahit yang dikenakan pengantin putri dimana serat jahit ditampakkan di depan pada lipatan *wiro* merupakan pengaruh yang kuat dari budaya Mataram (Yogyakarta).

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana modifikasi tata rias wajah pada pengantin muslim adat Bojonegoro kebesaran dan bagaimana modifikasi penataan rambut pada pengantin adat Bojonegoro Kebesaran. Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perwujudan modifikasi tata rias wajah pengantin dan penataan rambut pengantin penggunaan hijab, serta untuk mengetahui hasil modifikasi tata rias wajah dan penataan rambut dilihat dari kelayakan desain dan kesesuaian yang berlaku. Manfaat dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kebanggaan, melestarikan budaya lokal serta menjaga subkultur lingkungan melalui cara menanggapi sifat dan kebutuhan zaman modern melalui cara menyediakan peluang rias pengantin dan penataan hijab bagi umat Islam.

Pada masa ini minat calon pengantin wanita muslim yang ingin menggunakan adat Bojonegoro terhambat oleh busana dan penataan rambut yang terbuka. Maka dari itu, penelitian ini memodifikasi penataan rambut yang mana sanggul dan juga sunggar dapat tertutupi oleh kain sebagai hijab. Selain itu, memodifikasi busana dengan menambahkan spandek. Memodifikasi riasan wajah yang dibuat sesuai dengan perkembangan *make up* di era modern saat ini, seperti teknik pembuatan riasan mata *cut crease*, alis serat dan juga lipstik ombre.

Gagasan perubahan pada penelitian tata rias pengantin yang dimaksud adalah gagasan tradisional kontemporer yang digunakan dalam tata rias pengantin Bojonegoro. Dimana dalam tata rias tersebut menggunakan unsur-

unsur yang terkandung dalam tata rias pengantin Kebesaran Bojonegoro. Klasik dan modern memang bertolak belakang, namun bisa dikolaborasikan untuk mendapatkan karya yang diinginkan. Variasi dengan konsep klasik modern adalah variasi yang dilakukan pada pengantin tradisional yang menggunakan *make up* kemudian dibentuk dengan tampilan masa kini pada masa sekarang tanpa menghilangkan unsur tradisional yang ada sebelumnya. Modifikasi dalam penelitian ini dilakukan pada penataan riasan wajah yang menggunakan teknik *smokey eyes*, penataan rambut menggunakan hijab yang terbuat dari *stocking*, serta penggunaan manset pada busana pengantin sebagai pelengkap hasil modifikasi pengantin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang 1) **perwujudan modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran dan 2) hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran dilihat dari kelayakan desain, penilaian ahli dan penerimaan responden.**

a. Modifikasi Penataan Rambut dan Hijab

Variasi penataan rambut di bagian depan dan belakang yang dapat dilaksanakan pada tata rias pengantin Bojonegoro Kebesaran adalah: membentuk sunggaran membulat dengan sasak tipis, menggunakan sanggul berbentuk kadal menek (pemasangan sanggul dapat ditutup menggunakan kain hitam kemudian ditutup rajut melati).

b. Modifikasi Tata Rias Wajah

Modifikasi pengantin Bojonegoro dengan tata rias wajah melalui filter wajah yang dapat menghasilkan kecantikan yang sesuai dengan bentuk wajah pengantin, bukan hanya hal tersebut pemilihan *foundation* yang sesuai dengan warna wajah kulit juga dapat menambah keserasian dalam tata rias wajah pengantin tersebut. Mengganti teknik serta warna *eye shadow* sesuai dengan *trend* masa kini yakni pengaplikasian teknik *smokey eyes* dengan sedikit menambahkan warna-warna *shimmer* pada kelopak mata. Pembuatan alis serat menggunakan *browit* yang kemudian ditebalkan menggunakan warna coklat. Pengaplikasian lipstik yang menggunakan teknik ombre *glosy* dengan lipstik berwarna cerah atau merah cabe. Pembuatan paes menggunakan *eyeliner gel* yang tahan air sehingga tidak mudah luntur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dapat menjelaskan suatu fenomena data yang telah dikumpulkan sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat di terima dengan baik oleh umum. (Sugiyono, 2012:207). Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan karya Gustami dengan modifikasi oleh peneliti.

Adapun cara mendapatkan data dalam penelitian ini yakni menggunakan observasi dimana peneliti langsung mendatangi tempat berlangsungnya fenomena yang ada. Observasi dilakukan di Kecamatan Tulangan, dalam observasi tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu ahli penata rias pengantin modern dengan menggunakan konsep variasi kreasi tata rias wajah dan pemasangan hijab.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penciptaan terdiri atas tahapan berupa: eksplorasi ide, improvisasi atau eksperimentasi, dan perwujudan. Maka dari itu, penulis mengacu pada konsep para ahli diatas dalam proses untuk pengembangan sebuah karya. Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur kreasi karya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan instrument penelitian yakni pedoman wawancara. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif yang menggunakan rumus rata-rata yang dapat menghitung nilai setiap aspek lembar dalam penilaian pada modifikasi tata rias pengantin muslim di Kebesaran Bojonegoro.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil jadi modifikasi dan juga dokumentasi sebagai data tambahan yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian. Pengambilan data tersebut melibatkan seorang narasumber yang diwawancarai. Serta 45 observer yang meliputi 5 orang dosen tata rias, 9 orang perias pengantin, dan 31 mahasiswa tata rias. Objek penelitian yaitu modifikasi tata rias pengantin muslim Bojonegoro Kebesaran meliputi tata rias wajah, dan juga hijab. Selebihnya tetap menggunakan adat yang sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Tempat dilakukan penelitian melalui narasumber ini terletak di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo bersama seorang narasumber yakni perias pengantin bernama Ibu Asri Tri Leksono. Adapun narasumber lainnya yakni Ibu chotim yang merupakan salah satu perias senior di kecamatan Baureno Bojonegoro dan Ibu Endah yang malah beliau juga merupakan salah satu anggota Harpi Melati.

Data yang akan penulis ambil dari beliau meliputi: (a) langkah-langkah mengenai tata rias wajah pengantin Bojonegoro Kebesaran; (b) langkah-langkah dalam pembuatan paes; (c) langkah-langkah pemasangan hijab pada pengantin tradisional.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah yang pertama adalah observasi, observasi dilakukan di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo. Yang kedua adalah wawancara, wawancara dilakukan pada seorang perias pengantin yang mengetahui bagaimana cara merias pengantin. Yang ketiga adalah dokumentasi, adapun dokumentasi yang didapat merupakan mengenai hasil modifikasi tata rias wajah dan juga penggunaan hijab pada pengantin serta juga penggunaan aksesoris kepala dan busana pengantin muslim Bojonegoro Kebesaran. Selanjutnya pengambilan data juga dapat berupa beberapa *kuisoner* yang akan ditujukan kepada beberapa dosen dan para MUA untuk hasil praktik modifikasi tata rias pengantin muslim Bojonegoro Kebesaran. Apakah modifikasi tersebut layak digunakan dikalangan masyarakat untuk upacara pernikahan adat Bojonegoro.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa kevalitan data (Moleong, 2005). Data yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin Bojonegoro Kebesaran, akan menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (Rata-rata)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{observer}}$$

Sumber: (Arikunto, 2006)

Kriteria Penilaian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

No	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 – 2,00	Tidak sesuai
2.	2,01 – 3,00	Kurang sesuai
3.	3,01 – 4,00	Sesuai
4.	4,01 – 5,00	Sangat sesuai

Sumber: (Riduwan, 2013 : 13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Wujud Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran

a. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pakar dalam bidang tata rias pengantin. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa informasi. Berdasarkan hasil eksplorasi tersebut, terdapat modifikasi pada penataan riasan wajah, tatanan rambut dan hijab serta aksesoris yang dikenakan sehingga didapatkan variasi yang baru dalam pengantin putri. Dalam mewujudkan hal tersebut tahap awal yakni: tempat kerja, alat dan bahan, linen, *makeup*, serta mempersiapkan model wanita hingga sampai tahap pelaksanaan modifikasi pengantin.

b. Perancangan

Pada tahap perancangan ini telah dirancang sebuah desain modifikasi tata rias wajah dan hijab pada pengantin putri muslim adat Bojonegoro Kebesaran. Tata rias wajah pengantin yang akan diciptakan adalah penggunaan teknik *smoky eyes* pada riasan mata. Sedangkan untuk penataan rambut pengantin peneliti menggunakan hijab dengan *stoking*. Tujuan membuat desain yakni untuk mendesain inovasi baru yang dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam konsep pernikahan.

Adapun langkah-langkah membentuk desain (Triyanto, 2012:33) pertama adalah menentukan tujuan yakni membuat desain

modifikasi tata rias wajah dan hijab pengantin muslim, yang kedua yaitu membuat konsep modifikasi tata rias wajah dan hijab pengantin putri muslim adat Bojonegoro Kebesaran, yang ketiga yakni membuat pola pengembangan sumber yang telah terbuat. Keempat yakni menciptakan hasil pengembangan yang diwujudkan dengan para model wanita.



Gambar 1.1 Desain 1
(Sumber: Andriani, 2021)



Gambar 1.2 Desain 2
(Sumber: Andriani, 2021)

Inspirasi warna yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah warna *beige*, *coral*, *orange*, coklat, hitam, merah, *rose gold*, *gold*, *shimmer*. Pengaplikasian warna pada tata rias pengantin, dirinci sebagai berikut: a.) Warna *beige* diaplikasikan pada seluruh wajah sebagai alas bedak atau *foundation*. b.) Pembauran warna *orange*, coklat dan *coral* diaplikasikan pada kelopak mata dan diaplikasikan pula pada *contour* serta *blush on*. Warna *coral* ini merupakan warna modifikasi. c.) Warna hitam digunakan untuk memberikan efek tegas pada bagian mata di sisi atas dan bawah. Warna hitam tersebut adalah warna yang harus ada pada pengantin Bojonegoro Kebesaran dikarenakan warna hitam juga diaplikasikan pada paes. d.) Warna *rose gold* diaplikasikan dibawah mata bagian dalam sebagai warna transisi. Warna *rose gold* ini termasuk warna modifikasi. e.) Warna *gold* dan *shimmer* diaplikasikan pada kelopak mata bagian tengah menimpah *eyeshadow* dasar. Warna *shimmer*

juga diaplikasikan pada *highlight*. Dan juga warna *gold* digunakan pada tepian paes atau disebut *prada*. f.) Warna merah diaplikasikan pada *lipstick*. Warna merah pada bibir yaitu warna yang sudah wajib pada tata rias pengantin Bojonegoro Kebesaran.

c. Perwujudan Tata Rias Pengantin

Berdasarkan hasil penjelajahan tata rias, penataan kerudung serta aksesoris yang telah dilakukan peneliti, mendapatkan hasil desain tata rias yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan adanya persiapan model, persiapan bahan *make up* serta gaya yang digunakan. Sebelum dilakukan rias wajah maka perlu dilakukan persiapan peralatan dan bahan yang digunakan untuk proses modifikasi tata rias wajah pada pengantin Bojonegoro Kebesaran muslim. Adapun persiapan yang diperlukan adalah persiapan alat, bahan, kosmetik, aksesoris, rangkaian roncean bunga melati, *stocking*, dan juga busana pengantin putri Bojonegoro Kebesaran Muslim.



Gambar 1.3 Modifikasi Hijab tampak belakang
(Sumber: Andriani, 2021)



Gambar 1.4 Modifikasi tata rias wajah *total look*
(Sumber: Andriani, 2021)



Gambar 1.5 Modifikasi tata rias wajah dan hijab pengantin muslim Bojonegoro Kebesaran tampak keseluruhan

(Sumber: Andriani, 2021)

2. Penilaian Ahli Dan Penerimaan Responden Terhadap Hasil Modifikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, informasi data yang dihasilkan adalah hasil akhir dari Modifikasi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran. Penilaian dihasilkan dari 45 responden yang terdiri dari 2 perias senior, 5 dosen tata rias, dan 38 konsumen.

a. Berikut hasil dari penilaian kesesuaian Modifikasi Tata Rias Wajah dan Hijab pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesaran terhadap 75% pakem yang berlaku. Hasil penilaian dapat dilihat pada diagram 1 dibawah ini.

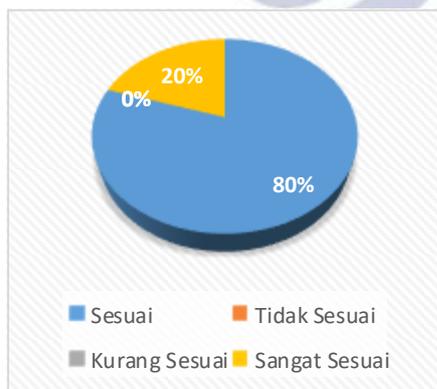


Diagram 1. Nilai Persentase hasil Kesesuaian modifikasi tata rias wajah pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesaran dengan pakem

(Sumber: Andriani 2021)

Berdasarkan hasil presentase diatas maka 80% kesesuaian hasil Modifikasi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran sesuai dengan pakem yang ada dan berlaku pada umumnya.

b. Penilaian dari modifikasi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran. Hasil penilaian seperti diagram 2 berikut ini.



Diagram 2. Nilai Prosentase Hasil jadi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran

(Sumber: Andriani 2021)

Berdasarkan hasil presentase diatas 69% sangat setuju dan 31% setuju terhadap hasil akhir Modifikasi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran, maka dapat disimpulkan bahwa 69% responden Sangat menyetujui hasil jadi modifikasi tata rias wajah pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesaran.

c. Penilaian penggunaan Hijab pada Modifikasi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran yang mana penggunaan hijab menggunakan *stocking* yang menutupi kepala dan leher. Berikut hasil data yang tertera pada diagram 3 dibawah ini.



Diagram 3. Prosentase nilai hasil jadi pd Modifikasi Hijab pada Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran

(Sumber: Andriani 2021)

Berdasarkan hasil persentase diatas diperoleh hasil bahwa 38% Modifikasi Hijab pada Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesaran Sangat Sesuai dengan pakem dan 62% Sesuai dengan pakem yang ada dan berlaku dengan semestinya.

d. Penilaian hasil Modifikasi Keseluruhan Tata Rias Wajah, Keserasian Busana, Penggunaan Hijab dan Aksesoris sebagaimana hasil diagram 4 berikut.

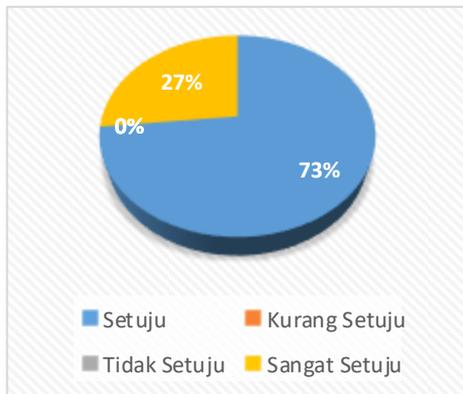


Diagram 4. Nilai Persentase Hasil Jadi Keseluruhan Modifikasi Tata Rias Wajah dan Hijab pada Pengantin Putri Muslim Bojonegoro Kebesar (Sumber: Andriani 2021)

Berdasarkan hasil presentase data diatas diperoleh nilai 41% Setuju dengan hasil keseluruhan modifikasi dan 59% Sangat Setuju dengan hasil akhir secara keseluruhan Modifikasi Rias Wajah, Keserasian Berbusana, Penggunaan Hijab dan Aksesoris pada pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesar. Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan modifikasi pada Tata Rias Wajah dan Hijab Pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesar dapat diterima dan digunakan dikhalayak umum tanpa meninggalkan aturan adat tradisi dan pakem yang ada dan berlaku.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Wujud Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap eksplorasi desain modifikasi tata rias wajah pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesar yang diperbolehkan dimodifikasi, yaitu: a. Warna *eyeshadow* (teracota, bata, *yellow shimmer*) b. Teknik riasan mata c. Pengaplikasian *contour* dan *shading*. Proses dalam perancangan diawali dengan membuat sketsa atau gambar yang dilaksanakan dengan baik, kemudian direalisasikan pada variasi Tata Rias wajah dan Hijab pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesar. pada Tata Rias Pengantin Bojonegoro Kebesar yaitu karakteristik desain nya sebagai berikut: a. Warna pada busana hijau tua b. Menggunakan paes didahi c. bentuk sanggul kadal menek d. Aksesoris yang dikenakan tidak boleh dirubah bentuknya. e. Bentuk alis f. Selempang berwarna hijau yang menyikap dada.

2. Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesar

Adapun hasil dari variasi tata rias wajah dan hijab pada pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesar bersifat paten yang ada pada tata rias wajah pada pengantin Bojonegoro, berdasarkan hal tersebut maka tidak boleh di hilangkan, seperti bentuk paes, dan juga bentuk alis yang bercabang seperti supit urang. Sedangkan untuk penataan rambut (sanggul) yang pada dasarnya menggunakan cemara ataupun sanggul jadi dimodifikasi menggunakan irisan daun pandan yang mana tanpa harus mengubah bentuk sanggul pakemnya. Hasil jadi modifikasi tata rias wajah dan hijab ini telah dinilai dan disetujui oleh kalayak umum, dosen pengampu tata rias, perias senior dan beberapa MUA. Hasil modifikasi tersebut layak untuk digunakan dalam upacara adat pengantin tradisonal yang bernuansa muslim. Diketahui bahwa hasil modifikasi tata rias wajah dan hijab pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesar memiliki perbedaan antara pakem dengan modifikasi, sebgai berikut:

a. Pakem:

1. Warna *eyeshadow* (Hijau, coklat, kuning emas)
2. Jahitan mata
3. Bentuk alis supit urang
4. Bentuk paes
5. Memakai cemara dan membentuk sanggul kadal menek.

b. Modifikasi:

1. Warna *eyeshadow* (coral, bata, coklat, teracota, *yellow shimmer*)
2. Menggunakan teknik riasan mata *smokey eyes*
3. Penggunaan *shading* dalam
4. Memakai irisan daun pandan yang dibalut dengan rajut melati
5. Memakai *stocking* berwarna hitam dan kulit untuk pemasangan hijab
6. Menggunakan manset berwarna kulit untuk dasar busana. Modifikasi yang dihasilkan telah disetujui oleh perias senior dan juga merupakan salah satu anggota harpi melati, dan dianggap

sebagai hasil kreasi tata rias pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesaran.



Gambar 2.1
Tampak *Before* Modifikasi Tata Rias wajah
(Sumber: Andriani, 2021)



Gambar 2.2
Tampak *After* Modifikasi Tata Rias Wajah Dan
Hijab Pada Pengantin Muslim Bojonegoro
Kebesaran
(Sumber: Andriani, 2021)

PENUTUP

Simpulan

1. Perwujudan modifikasi tata rias pengantin muslim adat Bojonegoro Kebesaran diwujudkan melalui tahapan-tahapan persiapan alat, bahan, dan kosmetik serta persiapan model. Modifikasi tata rias pengantin Bojonegoro Kebesaran meliputi tata rias wajah, penataan hijab dan aksesoris serta busana sebagai pelengkap. Modifikasi tata rias wajah terdiri dari pengaplikasian teknik *eyeshadow* dan warna yang serasi dengan *look* busana yaitu warna coklat, dengan bauran warna coral pada kelopak mata bagian luar dan bauran warna *gold shimmer* pada kelopak mata bagian depan dan kuning pada *highlight*, alis bercabang dengan ujung runcing yang indah berwarna coklat, dan lipstick yang berwarna merah pekat. Penataan hijab menggunakan *stocking* dengan bagian belakang sanggul menggunakan roncen melati dan aksesoris kepala yang berbentuk Kepala Ikan Jendhil. Busana pengantin modifikasi digunakan sebagai pelengkap dengan penggunaan manset berwarna kulit yang serasi dengan tata rias wajah.
2. Hasil modifikasi tata rias pengantin muslim adat Bojonegoro Kebesaran dilihat dari

prinsip desain, penilaian ahli dan penerimaan responden. Hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Kebesaran Bojonegoro berdasarkan prinsip desain, memiliki lima aspek yaitu keserasian, proporsi, keseimbangan, ritme, dan pusat perhatian. Pada aspek harmoni, terdapat warna *eyeshadow* yang diwarnai corak coral, hijab dan manset yang selaras. Dalam aspek proporsi terdapat pada hasil riasan dan penataan hijab yang mengakibatkan wajah tampak lebih lonjong atau oval dan lebih proporsional. Dalam prinsip keseimbangan terlihat pada hasil riasan pengaplikasian urang sumpit, *eyeshadow smokey eye*, dan *blush on* yang simetris di kanan dan kiri. Pada prinsip ritme, ada unsur pengulangan penggunaan warna pada *eyeshadow* yang seirama dengan warna *blush on* yang di aplikasikan. Pada *aspek center of attention*, terapat tatanan hijab yang menggunakan *stocking* dengan warna yang senada dengan rambut dan juga riasan mata *bold* yang terlihat mencolok.

3. Respon panelis terhadap hasil akhir penataan modifikasi pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesaran bagian penataan rias wajah memperoleh persentase 69% dengan predikat setuju. Hasil penataan kerudung memperoleh persentase 62% dengan predikat sesuai. Hasil akhir keseluruhan modifikasi tata rias wajah dan hijab serta busana pada pengantin putri muslim Bojonegoro Kebesaran memperoleh presentase 59% dengan predikat sangat setuju. Sehingga hasil modifikasi dikategorikan sangat baik atau sangat layak digunakan dikalangan masyarakat Bojonegoro sekitarnya serta dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada saat pembuatan alis kita bisa menggunakan teknik serat alis, sehingga alis tampak lebih menarik dan elok.
2. Untuk mengikuti perkembangan era modern, alangkah baiknya jika penggunaan busana bisa diganti dengan kebaya modern agar lebih terkesan

anggungan dan mewah tanpa harus meninggalkan pakem riasan wajah.

3. Seharusnya disini peneliti menggunakan mawar yang sedikit lebih kuncup, sehingga penataan menjadi lebih mudah dan tidak mudah hancur.
4. Penelitian ini merupakan penelitian awal, yang dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain dengan modifikasi ke Pengantin Muslim Modern atau yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada proses penyelesaian artikel ini penulis memanjatkan puji syukur atas rahmat dan kemudahan Allah SWT sehingga karya ini dapat diselesaikan tanpa kesulitan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan baik materil maupun moril. Kemudian tidak lupa juga saya ucapkan rasa terimakasih saya kepada seluruh dosen Pendidikan Tata Rias., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan Akhir kata penulis mengharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun pada kekurangan artikel ini agar dapat dijadikan motivasi bagi penulis dimasa mendatang. Diharapkan artikel ini dapat bermanfaat bagi semua orang serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Andi Mahasatya.
- Aisyah, J (2016). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, Edisi Yudisium Periode Juli @016, hal 68-77.*
- Andiyanto, Karim Aju Isni. 2005. *The Make Over Rahasia Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Caturwati, Endang & R. Sardjono, Agus. 1997. *Tata Rias dan Busana Tari Sunda*. Bandung: STSI Press.
- Fitri, F. N. (2013). *Makna Filosofi Dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa Di Surakarta*. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, Hal 118-133
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa: Yogyakarta.
- Khairunnisak, S. H. (2018). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Malang Keputran. Volume 07 Nomer 2 Tahun 2018, Edisi Yudisium Periode Juni. Hal 12-18*
- Mahargiani, D. (2017). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Gaya Semandingan Tuban*. *Jurnal Tata Rias*, (02).
- Muthahari, Murtadho. 1997. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan.
- Nuvailla. 2013. *Profesional Hijab Stylist: Panduan Lengkap Penata Kerudung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, K.B. (2018). *Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Haluan Sastra Budaya; Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, Vol. 2 (2) 2018, hlm 214-219
- Parekesit, Joko. 2008. *Tata Upacara Adat, Busana, dan Tata Rias Pengantin Bojonegoro Kebesaran*. Jakarta: Gramedia
- Rahman, R. (2018). *Rancang Bangun Aplikasi Pusat Pelayanan Jasa Make up berbasis Android* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Riduwan, Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riefky Tienuk, dkk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta: Ksatria Ageng Selikuran & Kasatrian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabet
- Santoso, M.Pd, Dra. Tien. 2010. *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Refika Aditama
- Silalahi, Nuniek. 2013. *Wedding Hijab: Gaya Kerudung Pengantin Muslimah*. Surabaya. PT. Kawan Pustaka.
- Tilaar, Martha. (2011). *Make up 101 Basic Personal Make up*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Triyanto. (2012). *Mendesain Aksesoris Busana*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten
- Usodoningtyas, S. (2011). *Reka Bentuk Tata Rias Pengantin Bojonegoro Dalam Perspektif Budaya Lokal. Jurnal Tata Rias, Hal 1-19*
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya
- Yosodipuro, M.S. (1996). *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius